



Keanekaragaman Tumbuhan yang diperjual-belikan di Nursery Kranggan, Bekasi, Jawa Barat

Marina Silalahi^{*1}, Hotmaulina Sihotang²

*e-mail: marina_biouki@yahoo.com; marinas.silalahi@uki.ac.id

¹Prodi Pendidikan Biologi FKIP, Universitas Kristen Indonesia, Jakarta,

²Prodi Magister Adminiatrasi Pendidikan, Universitas Kristen Indonesia, Jakarta.

ABSTRACT

Nursery is a places for buying, selling transactions and plants care in the urban. This study aims to reveal the diversity of plants that are traded in the Kranggan nursery, Bekasi, West Java. This research was conducted by surveying and interviewing nursery owners and managers to find out the types of plants being traded. Reponden was determined by purvosif sampling with criteria namely having a nursery of at least 100 m² or having worked at the nursery for at least 2 years. The data obtained was analyzed descriptively statistically. Plants that are traded in Kranggan nursery vary greatly between one trader and another, namely between 93-140 species of plants. A total of a total of 197 plants were traded in the Kranggan nursery which were included in 158 genera and 76 families. When viewed from the habitus, most of the traded plants (86 species) are herbs, followed by trees (69 species), shrubs (36 species) and lianas (6 species). Mango (*Mangifera indica*), klengkeng (*Euphoria longana*), guava (*Psidium guajava*), are plants very potential to be developed because its favored by buyer. Bonsai plants such as anting putri (*Wrightia religiosa*) and Korean banyan (*Ficus campanulata*) have great economic and conservation potential because it has a high selling price and high fruiting frequency.

Keywords: Nursery, *Wrightia religiosa*, *Ficus campanulata*, Bekasi

ABSTRAK

Nursery merupakan salah satu tempat untuk transaksi jual-beli dan tempat pembibitan dan pemeliharaan tanaman di daerah perkotaan, namun penelitian tentang keanekaragaman masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan keanekaragaman tumbuhan yang diperjual-belikan di nursery Kranggan, Bekasi, Jawa Barat. Penelitian ini dilakukan dengan survei dan wawancara kepada pemilik dan pengelola nursery untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan yang diperjual-belikan. Reponden ditentukan dengan purvosif sampling dengan kriteria yaitu memiliki nursery minimal 100 m² atau telah bekerja di nursery minimal 2 tahun. Data yang diperoleh dianalisa secara statistika deskriptif. Tumbuhan yang diperjual-belikan di nursery Kranggan sangat bervariasi antara satu pedagang dengan pedagang lainnya yaitu antara 93-140 spesies setiap nursery. Total keseluruhan tumbuhan yang diperjual belikan di nursery Kranggan 197 spesies yang terdidtribusi dalam 158 genus dan 76 famili. Sebagian besar (86 spesies) yang diperjual-belikan merupakan herba, diikuti dengan pohon (69 spesies), perdu (36 spesies) dan liana (6 spesies). Mangga (*Mangifera indica*), klengkeng (*Euphoria longana*), jambu biji (*Psidium guajava*) merupakan tanaman buah yang sangat potensial dikembangkan karena banyak digemari konsumen. Tanaman bonsai seperti anting putri (*Wrightia religiosa*) dan beringin korea (*Ficus campanulata*) sangat berpotensi dari segi ekonomi dan konservasi karena memiliki harga jual yang tinggi dan frekuensi berbuah tinggi.

Kata Kunci: Nursery, *Wrightia religiosa*, *Ficus campanulata*, Bekasi



PENDAHULUAN

Perdagangan tumbuhan telah lama dilakukan oleh manusia dan diduga berkembang sejalan dengan perkembangan peradapan manusia. Getah kemeyan (*Styrax* spp.) telah diperdagangkan di Sumatera sejak abad ke 8 oleh pedagang yang berasal dari China dan India (Backer & Van den Brink 1965; Boer & Ella 2001). Secara empirik terlihat bahwa perdagangan atau jual-beli tumbuhan dapat dilakukan di berbagai tempat seperti pasar tradisional, pasar modern, balai pembibitan, dan pengembangan tanaman atau nurseri. Nurseri merupakan istilah yang juga dapat digunakan untuk tempat pembibitan, pemeliharaan, pengembangan dan transaksi jual-beli tanaman (Sihotang *et al.* 2019).

Di kota-kota besar seperti halnya di Jakarta dan daerah penyangga sekitarnya (Bekasi) banyak ditemukan nurseri sebagai salah satu jawaban untuk memenuhi kebutuhan masyarakat atau konsumen terhadap ketersediaan sumber tanaman (Sihotang *et al.* 2019). Lebih dinyatakannya bahwa pemilik nurseri menggunakan manajemen dalam pembibitan, pemeliharaan, dan pemilihan tanaman untuk mendukung pengembangan dan kelangsungan nurseri. Tanaman diperjual-belikan di nurseri (Sihotang *et al.* 2019) dan pasar (Iskandar *et al.* 2018) bervariasi antar satu pedagang dengan pedagang lainnya.

Pasar tradisional, pasar modern (Iskandar *et al.* 2018) dan nurseri (Sihotang *et al.* 2019) menjadi sumber utama dalam penyediaan tanaman di daerah perkotaan yang digunakan sebagai penebar, penghasil buah, maupun sebagai tanaman pekarangan. Setiap lokasi perdagangan tanaman memiliki kelebihan dan kekurangan. Perdagangan tanaman di pasar tradisional (Iskandar *et al.* 2018) dan nurseri memungkinkan

adanya interaksi secara langsung antara pembeli dan pedagang, sedangkan pada pasar modern hal tersebut jarang terjadi. Selain memiliki kesamaan, beberapa perbedaan yang ditemukan antara perdagangan tumbuhan di pasar tradisional maupun modern dengan nurseri meliputi luas lahan, keanekaragaman jenis tanaman dan manajemen. Untuk menjaga kelangsungan dan pengembangan nurseri menerapkan berbagai manajemen dalam pembibitan, konsolidasi, pemeliharaan, dan penyiangan (Sihotang *et al.* 2019), yang jarang ditemukan di pasar.

Perdagangan tumbuhan secara langsung maupun tidak langsung akan membuka lapangan pekerjaan sehingga dapat menopang perekonomian atau sebagai mata pencaharian bagi pemilik, pekerjaannya, maupun pemasoknya (Iskandar *et al.* 2018). Selain berperan secara ekonomi, ternyata perdagangan tumbuhan juga menjadi salah satu usaha konservasi keanekaragaman hayati khususnya tumbuhan. Silalahi (2014) menyatakan bahwa sebagian pedagang tumbuhan obat di pasar Kabanjahe membudidayakan tanaman yang diperjual belikan di pekarangan maupun di kebunnya. *Pinus maximartinezii* ditemukan sebagai suatu spesies baru oleh etnobotanis Mexico melalui survei pasar (Martin 1995).

Transaksi jual-beli tumbuhan di nurseri mirip dengan transaksi di pasar tradisional yang memungkinkan pedagang dan pembeli bertemu dan aktivitas jual beli terjadi (Iskandar *et al.* 2018). Pasar tradisional sudah sejak lama ada di Indonesia sejak ada transaksi jual-beli berkembang di Indonesia (Supangkat 2012), namun berbeda halnya dengan nurseri yang baru berkembang pesat sejak tahun 2000 terutama di kota-kota besar seperti Jakarta maupun kota-kota di sekitarnya. Nurseri berkembang sejalan

dengan makin meningkatnya tumbuhan yang dijadikan sebagai pelengkap di dalam ruangan maupun fungsi lain di luar ruangan. Salah satu kendala yang dihadapi oleh nurseri adalah keterbatasan untuk menghasilkan berbagai jenis anakan/bibit dan pemotongan buah, pohon hutan, dan bunga (Haque *et al.* 2007).

Tumbuhan yang diperdagangkan di setiap daerah umumnya berbeda sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Silalahi *et al.* (2015) menyatakan bahwa di Pasar Kabanjahe diperdagangkan sebanyak 345 spesies yang dijadikan masyarakat setempat sebagai bahan obat tradisional. Iskandar *et al.* (2018) menyatakan bahwa di pasar tradisional Ujung Berung sebagian besar tumbuhan yang diperdagangkan merupakan tanaman pangan yang meliputi 103 spesies merupakan sayuran, 58 spesies digunakan sebagai rempah-rempah, 39 spesies digunakan untuk buah-buahan, dan 10 sebagai makanan pokok atau sumber karbohidrat. Pasar tradisional diduga berbeda halnya dengan nurseri yang menyediakan berbagai jenis tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber tanaman buah, tanaman hias, tanaman penebar maupun tanaman jenis lainnya.

Volume dan jenis tumbuhan yang diperjualbelikan di nurseri dipengaruhi oleh faktor internal (modal dan luas nurseri) dan faktor eksternal (suplai dan permintaan dari konsumen). Nilai jual suatu tanaman dipengaruhi oleh berbagai faktor di antaranya suplai, manfaat, permintaan dan ukuran. Secara empirik terlihat tumbuhan yang memiliki ukuran lebih besar memiliki nilai jual yang lebih mahal dibandingkan dengan yang lebih kecil. Silalahi (2014) menyatakan bahwa setiap lembar daun tanaman "*tapak raja sulaiman*" (*Hoya* sp.) dijual hingga Rp.75.000/lembar daun sedangkan daun tanaman "*bilalang manuk*" (*Dischidia* sp.) dijual hingga 20.000/ lembar daun oleh pedagang tumbuhan obat di pasar Kabanjahe dan Berastagi Sumatera Utara.

Penelitian keanekaragaman tumbuhan yang diperjual-belikan di pasar sudah banyak dilaporkan baik di Indonesia seperti di pasar Kabanjahe (Silalahi *et al.* 2015), pasar Ujung Berung (Iskandar *et al.* 2018), pasar Berastagi (Nisyawati dan Silalahi 2015), pasar di Bali (Kriswiyanti *et al.* 2010), sedangkan penelitian di nurseri masih terbatas. Nova (2018) menyatakan nurseri diperjual-belikan berbagai jenis tumbuhan penghasil buah, hiasan, tumbuhan ritual, penebar dan penebar.

Bekasi merupakan salah satu kota yang berada di pingiran Jakarta dan merupakan salah satu kota pendukung untuk kelangsungan hidup kota Jakarta. Bila dibandingkan dengan Jakarta, Kota Bekasi relatif kurang padat yang mengakibatkan beberapa lahan di Kota Bekasi masih dapat difungsikan untuk membudidayakan atau tanaman yang dikenal juga sebagai nurseri. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji keanekaragaman tumbuhan yang diperjual-belikan di nursery Kraggan, Bekasi.

BAHAN DAN METODE

Survei dan Wawancara

Penelitian ini dilakukan di daerah Kraggan, Kelurahan Jatisampurna, Kecamatan Jatisampurna, Bekasi, Jawa Barat. Penelitian dilakukan pada September sampai November 2018. Wawancara intensif dan mendalam dilakukan kepada semua pemilik nurseri yang ada, dengan ketentuan memiliki lahan minimal 100 m². Untuk melengkapi data dilakukan eksplorasi pada semua lahan kemudian dicatat nama lokal, habitus dan jumlah tumbuhan. Untuk ide Tumbuhan yang di temukan dicatat nama lokalnya, diambil spesimen bukti (*voucher spesimen*), sebagai bahan untuk identifikasi. *Voucher spesimen* di buat

rangkap dua. Identifikasi *voucher spesimen* dilakukan dengan membandingkan dengan buku *Flora of Java* Vol II-III (Backer and van den Brik 1965; 1968).

Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kualitatif meliputi pemanfaatan sebagai sarana pembelajaran maupun keanekaragamannya. Analisis keanekaragaman tumbuhan di sekolah dilakukan secara deskriptif dengan mengelompokkan tumbuhan berdasarkan habitus (pohon, perdu, herba), manfaat (tanaman hias, peneduh, maupun fungsi lainnya), genus dan famili

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Nurseri

Nurseri yang dijadikan dalam penelitian ini merupakan nurseri yang memiliki luas lebih dari 100 m². Setelah dilakukan survei di Kecamatan Jatiasmpurna Bekasi maka nurseri yang terdapat di jalan Kranggan Raya atau selanjutnya disebut Nurseri Kranggan (NK) merupakan nurseri yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini. Nurseri Kranggan memiliki luas 100-500 m² dengan jumlah pengelola antara 2-8

orang. Jumlah pengelola tergantung pada luas dan jumlah tanaman yang dikelola dan semakin luas nurseri maka jumlah pengelola semakin banyak. Tugas utama pengelola nurseri berbeda-beda, namun terkadang saling melengkapi dan membantu satu dengan yang lainnya.

NK mulai berdiri sejak tahun 2005, namun awalnya hanya menjual dan memakai lahan kosong saja. Sejalan dengan pertambahan waktu dan meningkatkannya pasokan serta permintaan maka nurseri semakin berkembang dan dikelola semakin baik. jumlah tanaman yang diperjualbelikan semakin bervariasi, namun terkadang tergantung pada *trend* permintaan masyarakat. Pada tahun 2005-2010 nurseri banyak menjual tanaman hias terutamanya dari jenis *Anthurium*, *Aglaonema*, dan Puring.

2. Keanekaragaman Tumbuhan

Tumbuhan yang diperjual-belikan di nurseri Kranggan sangat bervariasi antara satu pedagang dengan pedagang lainnya yaitu antara 93-140 spesies tumbuhan. Total keseluruhan tumbuhan yang diperjual belikan di nurseri Kranggan 197 spesies yang termasuk dalam 158 g dan 76 famili (Tabel 1).

Tabel 1. Keanekaragaman Tumbuhan yang diperjual-belikan di Nurseri Kranggan (NK), Bekasi, Jawa Barat.

Famili	Nama Ilmiah	Nama lokal	Nama Nurseri	Habitus
Acantaceae	<i>Andrographis paniculata</i>	Sambiroto	EQ	Herba
	<i>Justicia gendarusa</i>	Gendarusa	MM	Herba
	<i>Pachystachys lutea</i>	Bunga lilin	EQ, MM	Herba
Adiantaceae	<i>Adiantum sp</i>	Suplir	BF, EQ, MM, RN	Herba
Agavaceae	<i>Agave variegata</i>	Agave	BF, RN	Herba
Alismataceae	<i>Echinodorus palifolius</i>	Melati air	MM, RN	Herba
Amarantaceae	<i>Alternanthera reineckii</i>	Erpa	BF	Herba
	<i>Amaranthus hibryda</i>	Bayam	EQ	Herba
	<i>Celosia cistata</i>	Jegger ayam	BF	Herba
	<i>Gomphrena globosa</i>	Kancing bupati	BF, EQ, MM	Herba
Amaryllidaceae	<i>Crynum asiaticum</i>	Bakung	BF, EQ, MM, RN,	Herba

			SA	
	<i>Hymenocalia latifolia</i>	Bunga lili	BF, RN	Herba
	<i>Zephyranthes candida</i>	Bunga bawang	BF, EQ, RN, SA	Herba
Anacardiaceae	<i>Anacardium occidentale</i>	Jambu mete	EQ	Pohon
	<i>Mangifera indica</i>	Mangga	EQ, MM, RF, SA	Pohon
Annonaceae	<i>Anona muricata</i>	Srikaya	EQ, MM	Pohon
	<i>Annona squamosa</i>	Sirsak	BF, EQ, RF	Pohon
	<i>Cananga odorata</i>	Kenanga	EQ, MM	Perdu
	<i>Polyalthia longifolia</i>	Glodokan tiang	BF, EQ, MM, SA	Pohon
Apiaceae	<i>Centella asiatica</i>	Pegagan	BF, RN	Herba
Apocynaceae	<i>Adenium obesum</i>	Kamboja jepang	BF, EQ, MM, RF, SA	Herba
	<i>Alstonia scholaris</i>	Pulai	BF	Pohon
	<i>Allamanda cathartica</i>	Alamanda	MM	Liana
	<i>Mandevilla sp</i>	Mandeliva	BF, EQ, MM	Herba
	<i>Pulmeria rubra</i>	Kamboja	BF, EQ, MM, RF, SA	Perdu
	<i>Tevetia puruviana</i>	Bunga mentega	BF	Perdu
	<i>Wrightia religiosa</i>	Anting putri	BF, EQ, RN, RF	Pohon
Araceae	<i>Acorus calamus</i>	Jerango	BF, RN	Herba
	<i>Aglaonema crispum</i>	Srirezeki	EQ, MM, RN, SA	Herba
	<i>Anthurium crystallinum</i>	Kuping gajah	EQ, MM, RN, SA	Herba
	<i>Aglaonema sp.1</i>	Aglaonema hijau	BF, MM, RN, SA	Herba
	<i>Aglaonema sp.2</i>	Aglaonema merah	EQ, MM, RN, SA	Herba
	<i>Alocasia esculentum</i>	Keladi Hitam	BF	Herba
	<i>Anthurium sp.</i>	Anturium	BF, RN, SA	Herba
	<i>Dieffenbachia</i>	Diefenbakias	EQ, MM, RN, SA	Herba
	<i>Epipremnum aureum</i>	Sirih gading	EQ, MM, RN	Herba
	<i>Philodendron sp1.</i>	Philodendron bolong daunnya	BF, EQ, MM, RN	Herba
	<i>Philodendron sp2.</i>	Philodendron 2	EQ, MM, RN, SA	Herba
	<i>Philodendron tricolor</i>	Filo lemon	BF, EQ, MM, RN, SA	Herba
	<i>Philodendron williamsii</i>	Filodendrom	BF, EQ, MM, RN, SA	Herba
	<i>Pistia stratiotes</i>	Kiambang	MM	Herba
	<i>Zamioculcas zamiifolia</i>	Daun dolar	BF, EQ, MM, RN, SA	Herba
Araliaceae	<i>Schefflera aboricola</i>	Walisongo	EQ, MM, RN, SA	Perdu
Araucariaceae	<i>Araucaria heterophylla</i>	Cemara nurflok	BF, EQ, MM, RN, SA	Pohon
Arecaceae	<i>Cocos nucifera</i>	Kalapa	EQ, BF	Pohon
	<i>Coccothrinax crinita</i>	Palem jenggot	BF, EQ, MM, RN, SA	Pohon
	<i>Crisalidocarpus lutenscens</i>	Palem Kuning	BF, EQ, MM, RN, SA	Pohon
	<i>Cyrtostachys renda</i>	Palem merah	EQ, MM, RN, SA	Pohon
	<i>Dypsis lutescens</i>	Palem kuning, palem putri	EQ, MM, RN, SA	Pohon
	<i>Hyophorbe lagenicaulis</i>	Pelem botol	BF, EQ, MM, RN, SA	Pohon
	<i>Livistona saribus</i>	Palem kipas	BF, EQ, MM, RN, SA	Pohon

	<i>Phycosperma macarthurii</i>	Palem Ijo	SA BF, EQ, MM, RN, SA	Pohon
	<i>Rhapis excelsa</i>	Palem Regu	BF, EQ, MM, RN, SA	Pohon
	<i>Saribus rotundifolius</i>	Palem Sadeng	BF, EQ, MM, RN, SA	Pohon
Aspleniaceae	<i>Asplenium nidus</i>	Paku Sarang Burung	BF, EQ, MM, RN, SA	Herba
Asparagaceae	<i>Asparagus densiflorus</i>	Ekor tupai	BF, EQ, MM, RN	Herba
	<i>Asparagus sprengeri</i>	Kisdoren	BF, EQ, MM	Herba
	<i>Cordyline australis</i>	Pandan Bali	BF, EQ, MM, SA	Perdu
	<i>Cordilyne terminalis</i>	Andong	BF, EQ, MM, RN, SA	Perdu
	<i>Dracaena reflexa</i>	Dracaena	BF, EQ, MM	Perdu
Asteraceae	<i>Dracaena angustifolia</i>	Suji	MM	Perdu
	<i>Gynura pseudochina</i>	Daun dewa	BF	Herba
	<i>Vernonia elliptica</i>	Likuanyo	EQ, BF, SA	Herba
Athyriaceae	<i>Diplazium sp</i>	Paku pakis	EQ, RN	Herba
Balsaminaceae	<i>Impatiens balsamina</i>	Pacar air	MM	Herba
Basellaceae	<i>Anredera cordifolia</i>	Binahong	EQ, MM	Liana
Begoniaceae	<i>Begonia sp.1</i>	Begonia	BF, EQ, SA	Herba
	<i>Begonia sp.2</i>	Begonia putih	BF, EQ, SA	Herba
	<i>Begonia sp.3</i>	Begonia merah	BF, EQ, SA	Herba
Bignoniaceae	<i>Tabebuia argantea</i>	Tabebuia	BF, EQ, SA	Pohon
Bombacaceae	<i>Ceiba petandra</i>	Kapuk randu	BF, SA	Pohon
	<i>Durio zibethinus</i>	Durian	EQ, SA	Pohon
Bromeliaceae	<i>Ananas bracteatus</i>	Nanas hias	BF, EQ, MM, RN	Herba
	<i>Bromelia sp.1</i>	Bromelia kutek	BF, MM, RN, SA	Herba
	<i>Bromelia sp.2</i>	Bromelia	BF, EQ, MM, RN, SA	Herba
Cactaceae	<i>Epiphyllum oxipetalum</i>	Wijaya Kusuma	EQ, MM, RN, SA	Herba
Cannaceae	<i>Canna hybrida</i>	Ganyong	BF, EQ, MM, RN, SA	Herba
Caricaceae	<i>Carica papaya</i>	Pepaya	BF, EQ	Herba
	<i>Canna indica</i>	Ganyong	EQ, MM	Herba
Commelinaceae	<i>Rhoeo discolor</i>	Bunga adam dan hawa	BF, MM, RN, SA	Herba
	<i>Zebrina pendula</i>	Sabrina	BF, EQ, MM, RN, SA	Herba
Costaceae	<i>Costus speciosus</i>	Pacing	MM, RN, SA	Herba
Casuarinaceae	<i>Casuarina equisetifolia</i>	Cemara udang	BF, EQ, MM, RN, SA	Pohon
	<i>Casuarina junghianan</i>	Cemara gunung	BF, EQ, MM, RN, SA	Pohon
	<i>Casuarina nobillis</i>	Cemara Balon	BF, EQ, MM, RN, SA	Pohon
	<i>Juniperus horizontalis</i>	Cemara Buaya	BF, EQ, MM, RN, SA	Pohon
Combretaceae	<i>Terminalia catappa</i>	Ketapang	EQ, MM	Pohon
	<i>Terminalia mantaly</i>	Ketapang Kencana	BF, EQ, MM	Pohon
Crassulaceae	<i>Kalanchoe spp.</i>	Kalancho	EQ, SA	Herba
Cupressaceae	<i>Thuja occidentales</i>	Cemara kipas	EQ, MM, RN, SA	Pohon

Cycadaceae	<i>Cycas revulota</i>	Sikas	BF, EQ, MM, RN, SA	Pohon
Cyperaceae	<i>Cyperus papyrus</i>	Papirus	MM	Herba
Equisetaceae	<i>Equisetum debile</i>	Bambu air	BF, MM, RN, SA	Herba
Euphorbiaceae	<i>Acalypha siamensis</i>	Teh-tehan	BF, EQ, SA	Perdu
	<i>Codiaeum variegatum</i>	Puring	BF, EQ, MM, RN, SA	Perdu
	<i>Ecoecaria cochinchinensis</i>	Sampang Darah	BF, EQ, MM, SA	Perdu
	<i>Euphorbia millii</i>	Euphorbia	BF, EQ, MM	Herba
	<i>Jatropha pandurifolia</i>	Batavia	EQ, RN, MM, SA	Perdu
	<i>Pedilanthus bracteatus</i>	Zigzag	BF, EQ, MM	Herba
Fabaceae	<i>Arachis pintoi</i>	Kacang-kacangan	EQ, BF, RN, SA	Herba
	<i>Delonix regia</i>	Flamboyan	EQ	Pohon
Gesneriaceae	<i>Aeschynanthus radicans</i>	Gesneria	EQ	Herba
Heloconiaceae	<i>Heliconia paittacorun</i>	Cepit Udang	BF, MM	Herba
	<i>Heliconia sp</i>	Helikonina	BF, MM	Herba
Lamiaceae	<i>Coleus blumei</i>	Miana	BF, EQ, MM, RN, SA	Herba
	<i>Lavandula affinalis</i>	Lavender	EQ, RN, SA	Herba
	<i>Orthosiphon stamineus</i>	Kumis Kucing	BF, SA	Perdu
Liliaceae	<i>Aloe vera</i>	Lidah buaya	BF, EQ, MM, SA	Herba
	<i>Lilium sp</i>	Lili Ubi	BF, MM, SA	Herba
	<i>Ophiopogon japonicus</i>	Rumput kucai	EQ, MM, RN	Herba
	<i>Sansiviera sp.</i>	Landong Luput	BF, EQ, MM, RN, SA	Herba
Lythraceae	<i>Cuphea hyssopifolia</i>	Taiwan	BF, EQ, MM, SA	Perdu
	<i>Punica granatum</i>	Delima	EQ	Perdu
Marantaceae	<i>Calathea lansifolia</i>	Meranti hijau	EQ, MM	Herba
	<i>Calathea lutea</i>	Pisang Talatea	EQ, SA	Herba
	<i>Marantha sp</i>	Marantha	EQ	Herba
Moraceae	<i>Artocarpus artilis</i>	Sukun	EQ	Pohon
	<i>Artocarpus heterophylla</i>	Nangka	EQ, MM, SA	Pohon
	<i>Ficus benjamiina "variegata"</i>	Beringin Variegata	BF, MM	Pohon
	<i>Ficus benamina</i>	Beringin	EQ, MM, RN, SA	Pohon
	<i>Ficus campanulata</i>	Beringin korea	MM, RN, SA	Pohon
	<i>Ficus elastica</i>	Karet hias/karet kebo	EQ, MM, RN, SA	Pohon
	<i>Ficus lirata</i>	Biola Cantik	EQ	Pohon
	<i>Morus alba</i>	Murbei	BF, SA	Pohon
	<i>Streblus asper</i>	Serut	BF,	Perdu
Magnoliaceae	<i>Magnolia alba</i>	Cempaka/Kantil	EQ, BF, SA	Perdu
Malvaceae	<i>Hibiscus rosa-sinensis</i>	Kembang Sepatu	BF, EQ, MM, RN	Perdu
	<i>Hibiscus tiliaceus</i>	Waru hibrid	EQ	Pohon
Musaceae	<i>Musa paradisiaca</i>	Pisang	EQ, SA	Herba
Myrtaceae	<i>Myrciaria cauliflora</i>	Anggur Brazil	BF, RN	Liana
	<i>Psidium guajava</i>	Jambu Biji	BF, EQ, MM	Pohon

	<i>Syzygium aqueum</i>	Jambu Air	BF, EQ, MM, RF, SA	Pohon
	<i>Syzygium aromaticum</i>	Cengkeh	EQ	Pohon
	<i>Syzygium jambos</i>	Jambu mawar	EQ, MM	Pohon
	<i>Syzygium malaccense</i>	Jambu bol	EQ, BF, SA	Pohon
	<i>Syzygium oleana</i>	Pucuk Merah	BF, EQ, MM, RN, SA	Pohon
	<i>Syzygium polipetaum</i>	Gohok	BF	Pohon
Nelumbonaceae	<i>Nelumbo nucifera</i>	Lotus	BF, RN	Herba
Neprolepidaceae	<i>Neprolepis exaltata</i>	Pakis gunung	EQ, RN, SA	Pohon
Nymphaceae	<i>Nymphaea sp</i>	Teratai	MM	Herba
Nyctaginaceae	<i>Bougenvillea glabra</i>	Bugenvil putih	EQ, MM, RN, SA	Perdu
	<i>Bougenvillea hibrida</i>	Bogenvil Hibrid	EQ, MM, RN, SA	Perdu
	<i>Bougenvillea spectabile</i>	Bugenvil Orange	EQ, MM, RN, SA	Perdu
Oleaceae	<i>Jasminum sp.</i>	Jasminum	EQ, MM, RN, SA	Perdu
	<i>Ligustrum</i>	Laigestrum	MM	Perdu
Orchidaceae	<i>Dendrobium sp.</i>	Anggrek	EQ	Herba
		Dendrobium		
	<i>Phalaenopsis sp</i>	Anggrek bulan	EQ	Herba
Oxalidaceae	<i>Averrhoa bilimbi</i>	Belimbing wuluh	BF	Pohon
	<i>Averrhoa carambola</i>	Belimbing buah	EQ, MM	Pohon
Pandanaceae	<i>Pandanus amaryllifolius</i>	Pandan	EQ, MM, SA	Herba
Phyllanthaceae	<i>Phyllanthus myrtifolius</i>	Cendrawasih	MM	Herba
Plassifloraceae	<i>Passiflora edulis</i>	Markisa	MM	Liana
Piperaceae	<i>Piper betle</i>	Sirih	EQ	Liana
Poaceae	<i>Bambusa vulgaris</i>	Bambu kuning	BF, EQ, MM, RN, SA	Pohon
	<i>Cymbopogon citratus</i>	Serai	BF	Herba
	<i>Dendrocalamus latiflorus</i>	Bambu taiwan	MM, RN, SA	Pohon
	<i>Thyrsostachys siamensis</i>	Bambu Jepang	MM, RN, SA	Pohon
Polypodiaceae	<i>Plathynerium bifurcatum</i>	Paku Tanduk Rusa	EQ, RN, SA	Herba
Polygonaceae	<i>Antigonon leptosus</i>	Air Mata Pengantin Pink	EQ, MM, RN	Liana
	<i>Coccoloba uvifera</i>	Anggur rambat	BF	Liana
Portulacaceae	<i>Portulaca glandiflora</i>	Krokot	BF, MM, RN, SA	Herba
Rosaceae	<i>Fragaria virginiana</i>	Stroberry	EQ	Herba
	<i>Malus domestica</i>	Apel	EQ	Perdu
	<i>Muntingia calabura</i>	Kersen	EQ	Pohon
	<i>Rosa hybrida</i>	Mawar	BF, MM	Perdu
Rubiaceae	<i>Euodia ridleyi</i>	Brokoli Hijau	EQ, RN, SA,	Perdu
	<i>Gardenia jamonoides</i>	Gardenia Variegata	BF RN, RN	Perdu
	<i>Ixora javanica "yellow"</i>	Bunga soka	BF, EQ, MM, RN, SA	Perdu
	<i>Ixora javanica "super king"</i>	Soka merah	BF, EQ, MM, RN, SA	Perdu
	<i>Ixora javanica</i>	Soka beko	BF, EQ, MM, RN, SA	Perdu

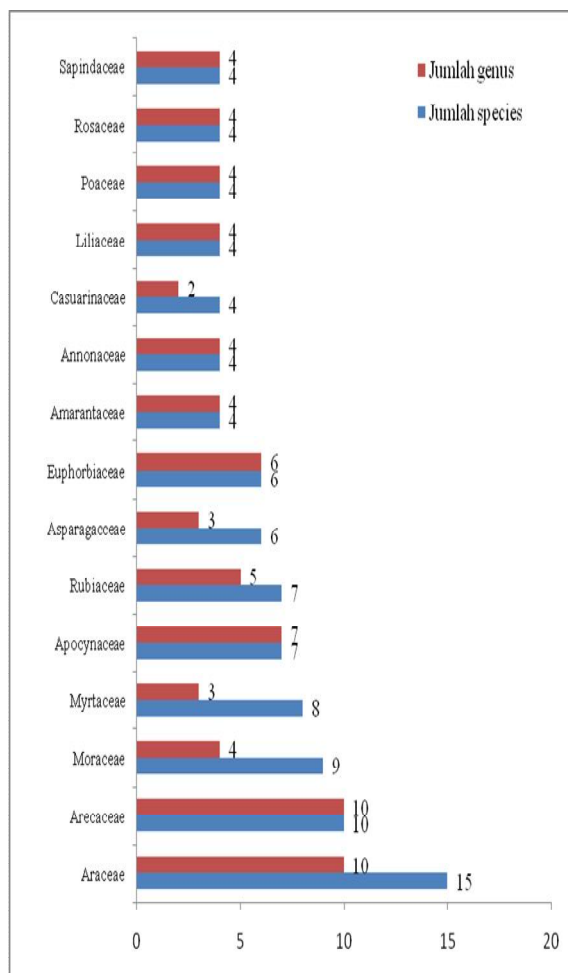
	<i>Ixora siaminensis</i>	Asoka pink	BF, EQ, MM, RN, SA	Perdu
	<i>Ixora sp.</i>	Asoka Orange	BF, EQ, MM, RN, SA	Perdu
Rutaceae	<i>Morinda citrifolia</i>	Mengkudu	BF	Pohon
	<i>Mussaenda philipica</i>	Musaenda	EQ, MM, RN	Perdu
	<i>Citrus amblycarpa</i>	Jeruk Limau	BF, MM	Pohon
	<i>Citrus aurantiafolium</i>	Jeruk Nipis	BF, EQ, RF, SA	Pohon
	<i>Citrus histrix</i>	Jeruk purut	BF, EQ, MM	Pohon
	<i>Citrus maxima</i>	Jeruk bali	MM	Pohon
	<i>Citrus nobilis</i>	Jeruk pepaya	EQ	Pohon
	<i>Citrus sinensis</i>	Jeruk Manis	BF	Pohon
Sapindaceae	<i>Murraya paniculata</i>	Kemuning	EQ, MM, RF	Perdu
	<i>Euphoria longana</i>	Klengkeng	EQ,	Pohon
	<i>Nephelium lappaceum</i>	Rambutan	BF, EQ, MM	Pohon
	<i>Pometia pinnata</i>	Matoa	MM	Pohon
	<i>Spondias dulcis</i>	Kedondong	BF, EQ, SA	Pohon
Solanaceae	<i>Capsicum annuum</i>	Cabe merah	EQ, RF	Herba
	<i>Capsicum frutescens</i>	Cabe rawit	RF	Herba
Sapotaceae	<i>Manilkam kauki</i>	Sawo kecil	MM	Pohon
	<i>Manilkara zapota</i>	Sawo	EQ	Pohon
Sapotaceae	<i>Synsepalum dulcificum</i>	Mircle fruit	EQ	Pohon
Scrophulariaceae	<i>Russelia equisetiformis</i>	Air Mancur	BF, EQ, MM	Herba
Strelitziaceae	<i>Ravenala madagascariensis</i>	Pisang Hias	EQ, MM	Herba
Selaginellaceae	<i>Selaginella sp.</i>	Selaginella	EQ, MM	Herba
Stryacaceae	<i>Styrax sp.</i>	Kemeyan	BF	Pohon
Thymeliaceae	<i>Phaleria macrocarpa</i>	Mahkota dewa	MM	Pohon
Verbenaceae	<i>Clerodendrum thomsoniae</i>	Nona Makan Sirih	BF, EQ	Liana
	<i>Lantana camara</i>	Tembelekan Orange	BF, EQ, MM, RN, SA	Perdu
	<i>Lantana montevidensis</i>	Tembelekan Pink	BF, EQ, MM, RN, SA	Perdu
Zingiberaceae	<i>Curcuma longa</i>	Kunyit	EQ	Herba

Gambar 1 menunjukkan famili dengan jumlah spesies terbanyak yaitu Araceae (15 species), Arecaceae (10 species), Moraceae (9 species), dan Myrtaceae (8 species). Tingginya jumlah species Araceae yang diperjual-belikan di nurseri Kranggan diduga berhubungan dengan tingginya minat masyarakat untuk menjadikan tanaman ini sebagai tanaman hias di pekarangan. Silalahi (2018) menyatakan bahwa Araceae merupakan tanaman yang paling banyak ditemukan di pekarangan. Ukuran tanaman yang kecil, perawatan mudah dengan harga yang

relatif murah menjadikan tanaman ini memiliki banyak konsumen.

Myrtaceae merupakan salah satu jenis pohon penghasil buah yang banyak ditemukan di nurseri yang diwakili oleh berbagai species seperti jambu biji, jambu air, jambu bol dan jambu mawar. Walaupun memiliki banyak spesies, namun (8 spesies), namun sebanyak 6 spesies berasal dari satu genus saja yaitu *Syzygium*. Banyaknya species *Syzygium* yang ditemukan diduga berhubungan dengan Sebagian besar Myrtaceae ditemukan di daerah tropis dan subtropis

(Cronquist 1981) termasuk Indonesia. *Syzygium aromaticum* (cengkeh) merupakan penghasil minyak atsiri baik di daun dan bunga sehingga banyak digunakan sebagai aroma terapi dan juga sauna tradisional (Silalahi dan Nisyawati 2018).



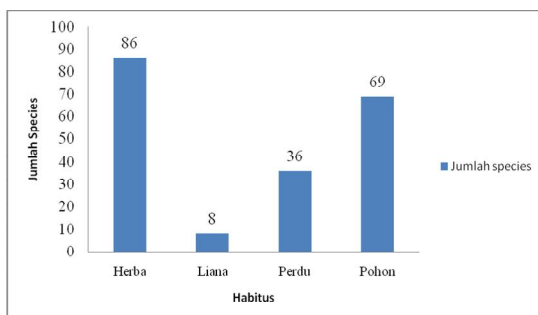
Gambar 1. Komposisi tumbuhan di nurseri Kranggan dengan famili yang memiliki jumlah spesies terbanyak.

Bila dilihat dari habitus, tumbuhan yang diperjualbelikan sebagian besar (86 spesies) merupakan herba, diikuti dengan pohon (69 species) dan paling sedikit adalah liana (Gambar 1). Herba merupakan tumbuhan berbatang basah dengan ukuran relatif kecil menjadikan tanaman ini menjadi salah satu pilihan yang tepat untuk dijadikan sebagai tanaman hias oleh berbagai kalangan masyarakat. Sebagian besar tanaman herba berasal dari famili

Araceae (*Aglaonema* spp, *Anthurium* spp.), Amaranthaceae (*Celosia cristata*, *Amaranthus hybrida*), Asparagaceae (*Asparagus* spp.) dan Liliaceae (*Corde-
lium* sp, *Sansiviera* sp). Beberapa jenis tanaman herba merupakan tanaman sukulen (berdaun tebal dan menyimpan air) sehingga tahan terhadap kekeringan seperti *Aloe vera* dan *Sansiviera* sp.

Sebagian besar tanaman herba yang diperjual belikan memiliki struktur maupun warna dan warna daun yang menarik seperti *Aglaonema* spp., *Sansiviera* spp., *Bromelia* spp., dan *Begonia* spp. Walaupun sebagian herba berdaun sukulen, namun beberapa jenis herba merupakan tanaman yang menyenangkan tempat lembab hingga berair seperti *Phylodendron*, *Lotus* spp. dan *Ophioglossum* sp.

Tumbuhan berhabitus perdu sebagian besar berasal dari famili Rosaceae (*Rosa* sp.), Rubiaceae (*Ixora* spp.), dan Verbenaceae (*Lantana cama-
ra*). Tumbuhan perdu memiliki bunga yang menarik dengan warna yang relatif cerah serta bervariasi dengan frekuensi berbunga relatif tinggi. *Ixora* spp dan *Lantana camara* yang diperjual belikan memiliki variasi warna pink, putih, kuning, dan merah dengan bunga majemuk sehingga memiliki jumlah bunga yang banyak (Gambar 2). Selain mengandalkan kelebihan warna bunga, struktur daun yang menarik dari segi warna maupun morfologi bentuk daun dimiliki oleh tanaman puring (*Cordeum
variegatum*).



Gambar 2. komposisi tumbuhan yang diperjual-belikan di nurseri Kranggan dilihat dari habitusnya.

Terminalia cattappa, ketepang kencana (*Terminalia mantaly*), glodokan tiang (*Polyalthia longifolia*) merupakan beberapa jenis berhabitus pohon yang banyak digunakan sebagai peneduh, karena memiliki kanopi yang tinggi. Rambutan, klengkeng, jambu air, mangga, buah nona merupakan jenis-jenis pohon yang menghasilkan buah. Ukuran pohon yang relatif besar dan harga yang relatif mahal menjadikan jumlah individu yang diperjual-belikan relatif sedikit. Tanaman buah yang dijual diperbanyak dengan cara vegetatif, hal tersebut dilakukan untuk mempercepat waktu berbuah sekaligus dapat menjamin kualitas buah sama dengan indukannya.

KESIMPULAN

1. Tumbuhan yang diperjual-belikan di nurseri Kranggan sangat bervariasi antara satu pedagang dengan pedagang lainnya yaitu antara 93-140 spesies tumbuhan.
2. Total keseluruhan tumbuhan yang diperjual belikan di nurseri Kranggan 197 spesies yang termasuk dalam 158 g dan 76 famili.
3. Bila dilihat dari habitus, tumbuhan yang diperjual-belikan sebagian besar (86 spesies) merupakan herba, diikuti dengan pohon (69 species), perdu (36 species) dan liana (6 species).

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan

Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Kristen Indonesia yang memberi dana dalam pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih juga kepada pemilik, pengelola nursery Kranggan sebagai responden yang telah member informasi, dan juga kepada Lidia Juliven Sianturi dan Tri Putri Marito Siadari yang membantu pengumpulan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Boer, E. and Ella, A.B. (2001). *Prosea (Plant resources of South-East Asia) 18: Plants producing exudates*. Prosea, Bogor: 184 hlm.
- Backer, C.A. and van Den Brink, B. (1965). *Flora of Java (Spermatophyte Only): Vol. II. Angiospermae, families 111-160*. N.V.P. Noordhoff, Groningen, 641 hlm.
- Cronquist, A. (1981). *An integrated system of classification of fower plants*. Columbia University Press. New York.
- Haque, MA., Miah, M.A.M. and Rashid, M.A. (2007). An economic study of plant nursery business in Gazipur and Jessore Districts of Bangladesh. *Bangladesh J. Agril. Res.* 32(3): 375-385.
- Iskandar, B.D., Iskandar, J., Irawan, B. and Partasasmita, R. (2018). Traditional markets and diversity of edible plant trading: Case study in Ujung Berung, Bandung, West Java, Indonesia. *Biodiversitas* 19(3): 437-452
- Martin, G.J. (1995). *Ethnobotany a people and plants conservation manual*. Chapman and Hall. London, UK. 67-136.
- Nisyawati dan Silalahi M. (2015). Keanekaragaman Tumbuhan Obat di Pasar Berastagi. Laporan Hibah Penelitian Dikti. Departemen Biologi, FMIPA, Universitas Indonesia, Depok.

- Sihotang, H., Silalahi, M., and Murniarti, D. (2019). Manajemen Tanaman Di Nurseri Kranggan, Bekasi, Jawa Barat. *Jurnal Pro-Life* 6(1): 89-101.
- Silalahi, M. (2014). *The ethnomedicine of the medicinal plants in sub-ethnic Batak North Sumatra and the conservation perspective*. [Diserta-tion]. Program Studi Biologi, Program Pasca Sarjana, FMIPA, Universitas Indonesia, Depok.
- Kriswiyanti, E.I.K., Junitha, E.S., Kentjowati, N., Darsini, and Setyawati, I. (2011). Inventarisasi bahan obat tradisional di Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli, Bali. *Prosiding Seminar Nasional Konservasi Tumbuhan Tropika Kondisi Terkini dan Tantangan ke Depan Kebun Raya Cibodas* 7 April 2011, Cibodas:108-112.
- Silalahi, M., Nisyawati, Walujo, E.B., Supriatna, J., and Mangunwardoyo, W. (2015). The local knowledge of medicinal plants trader and diversity of medicinal plants in the Kabanjahe traditional market, North Sumatra, Indonesia. *Journal of Ethnopharmacology* 175: 432-443.
- Silalahi, M., and Nisyawati. (2018). An ethnobotanical study of traditional steam-bathing by the Batak people of North Sumatra, Indonesia. *Pacific Conservation Biology* <https://doi.org/10.1071/PC18038>; 1-17.
- Supangkat, B. (2012). *Market and Women Traders in Ujung Berung Market, Bandung*. [Dissertation]. Depart-ment of Anthropology, Faculty of Social and Political Science, University of Indonesia.